

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan saham adalah salah satu faktor di sektor perekonomian Indonesia, saat ini investor memiliki rasa kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham di Indonesia. Prinsip dari jual beli saham yaitu risiko yang tinggi tetapi juga dengan hasil yang tinggi, biasanya perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari tingkat aktivitas pasar dan keadaan ekonomi suatu negara dan di dunia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan sepanjang tahun 2020 kemarin kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 18,3% yang dipengaruhi oleh respon pasar terhadap pandemi covid-19 dan hal ini terjadi di mayoritas bursa efek global (Pratama, 2020).

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kali pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia (Kompas, 2020). Covid-19 bermula dari adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia merupakan masalah yang terjadi pada paru-paru sehingga terjadi nya infeksi pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru (WHO, 2020).

Selain berdampak pada kesehatan masyarakat, pandemi Covid-19 juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia, karena banyak perusahaan harus menolak kegiatan mereka untuk mencegah penyebaran virus ini. Yang dilihat dari efek pandemi ini adalah harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan kinerja keuangan perusahaan. Pada awalnya hal tersebut tidak mempengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyaknya korban yang terpapar Covid-19 membuat pasar saham memberikan reaksi negatif. Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah

WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi. Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di BEI hal ini juga merupakan kabar buruk yang menyebabkan investor lebih memilih untuk menjual kepemilikan sahamnya (Saraswati, 2020).

Selain itu berbagai sektor industri juga terkena dampak dari Covid-19 salah satunya sektor perusahaan makanan dan minuman. Direktur utama PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengungkapkan bahwa pihaknya melihat prospek bisnis di kuartal ketiga 2020 ini masih terdampak efek wabah Covid-19 sehingga bisnis belum dapat pulih seperti sedia kala. Penurunan kinerja dialami produsen barang konsumen dan minuman, PT.Kino Indonesia Tbk. Mengutip laporan keuangan semester I-2020, KINO mencatat laba bersih Rp 118,64 miliar anjlok 67,52% dibanding semester I-2019 yang mencapai Rp 365,29 miliar. Sementara itu, penjualan KINO pada semester I-2020 tercatat sebesar Rp 2,19 triliun turun 1,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,22 triliun (Hidayat, 2020).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selain jual beli saham, perusahaan juga harus mampu menganalisa kinerja keuangan dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan untuk memaksimalkan tingkat ekonomi di Indonesia. Kinerja keuangan itu sendiri adalah ukuran perusahaan untuk membuat situasi keuangan dapat terlihat baik pada periode tertentu. Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia (Rahmani, 2020).

Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penyajian dari rasio-rasio keuangan tersebut bisa menunjukkan sehat tidaknya suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para pengamat harga saham atau sering disebut investor saham untuk mengetahui tingkat investasi pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar pembahasan tidak mengalami perluasan materi penulis memberikan pembatasan masalah antara lain :

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t test*. Jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Wilcoxon*
2. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman 2 triwulan sebelum Covid-19 dan 2 triwulan setelah Covid-19.
3. Pandemi Covid-19 di Indonesia dimulai bulan Maret 2020.
4. Laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan melihat ROA, OPM dan NPM.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini antara lain :

Tujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
2. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

Manfaat :

1. Untuk mengetahui apakah jenis perusahaan makanan dan minuman mengalami dampak dari Covid-19.
2. Sebagai bahan pengambil keputusan bagi para investor.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang ingin melakukan transaksi di pasar modal dengan mengamati dari

pengaruh harga saham dan rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan akibat dari dampak pandemi Covid-19.